



## Keberlanjutan Komunitas Seni Kriya Melalui Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Wisata Kedung Gede Jakarta Selatan

Gagih Pradini<sup>1</sup>, Anisa Putri Kusumaningrum<sup>2</sup>, Vironika Agustin Saputra<sup>3</sup>,  
Putri Aulia Ardani<sup>4</sup>, Dipa Teruna<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Nasional

### Abstract

Received: 4 September 2023

Revised: 22 September 2023

Accepted: 29 September 2023

*It cannot be denied that tourism is one of the largest and fastest growing industries in the world. However, in its development tourism has also experienced many challenges. This is what then triggers the emergence of various forms of alternative tourism, one of which is community-based tourism. The tourist village of Kedung Gede, South Jakarta is one of the tourist villages that implements community-based tourism. One of the main attractions of the Kedung Gede Tourism Village is the craft arts which are well looked after by the local community. The existence of this craft art is the main attraction for tourists who come to visit this village, where they have the unique opportunity to participate directly in craft art making activities.*

**Keywords:** *Tourism Village, Tourism, Community Based Tourism*

(\*) Corresponding Author: [gagih@civitas.unas.ac.id](mailto:gagih@civitas.unas.ac.id)

**How to Cite:** Pradini, G., Kusumaningrum, A., Saputra, V., Ardani, P., & Teruna, D. (2023). Keberlanjutan Komunitas Seni Kriya Melalui Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Wisata Kedung Gede Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(19), 836-843. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10034113>

## PENDAHULUAN

Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa pariwisata merupakan salah satu industri terbesar dengan pertumbuhan tercepat didunia (UNWTO, 2018). Dinegara-negara ASEAN, industri ini merupakan kontributor utama dalam penyerapan tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi, dan investasi. Namun demikian, terlepas dari berbagai dampak positif yang diberikan, dalam proses pengembangannya pariwisata memiliki banyak tantangan. Hal inilah yang kemudian memicu munculnya berbagai bentuk pariwisata alternatif, salah satunya yaitu pariwisata berbasis masyarakat atau community-based tourism (CBT).

Pariwisata berbasis masyarakat merupakan salah satu jenis pariwisata yang memasukkan partisipasi masyarakat sebagai unsur utama dalam pariwisata guna mencapai tujuan pembangunan pariwisata berkelanjutan (Telfer dan Sharpley, 2008). Pemahaman ini sejalan dengan pemikiran Timothy dan Boyd (2003) yang menyebutkan pariwisata berbasis masyarakat sebagai partisipasi masyarakat dalam pembangunan pariwisata. Pada dasarnya wisata kriya atau wisata kerajinan merupakan sebuah kegiatan wisata untuk mengunjungi, melihat, mempelajari, menikmati, dan mengapresiasi produk seni kerajinan dari berbagai daerah guna mendapatkan pengetahuan, pemahaman, dan manfaat dari keanekaragaman budaya berupa seni kerajinan tersebut (Richards. 2015).

Wisata Seni Kriya adalah salah satu bentuk wisata minat khusus (special interest tourism) yang bisa menggabungkan berbagai jenis kegiatan wisata lainnya seperti wisata pedesaan, wisata belanja, wisata budaya, wisata seiarah. dan wisata



alam ke dalam satu paket kegiatan yang bergantung pada sumber daya kerajinan hasil ciptaan masyarakat suatu daerah. Desa wisata memiliki banyak keuntungan dan penting bagi pengembangan pariwisata di tingkat lokal, desa wisata yang berhasil dapat menjadi sumber pendapatan penting bagi masyarakat setempat. Kedung Gede merupakan desa wisata berbasis masyarakat dimana di dalamnya terdapat berbagai macam atraksi wisata, salah satunya adalah daya tarik Seni Kriya.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberikan gambaran tertulis tentang penelitian tersebut. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang mendeskripsikan objek, fenomena, dan kondisi sosial dari data dan kejadian di lapangan dalam bentuk teks, kata, dan gambar (Sugiono, 2017).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Desa Wisata Kedung Gede**

Desa Wisata Kedung Gede merupakan desa wisata yang berlokasi di dalam wilayah administratif RT.1/RW.4, Lenteng Agung, Kecamatan Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Desa Wisata ini merupakan salah satu kawasan Desa Wisata yang berada di sekitar DAS Ciliwung tepatnya di hilir sungai. Desa wisata ini mulai dirintis sejak tahun 2019. Berawal dari ingin punya tempat berkumpul, sekelompok warga Jagakarsa yang peduli terhadap sungai Ciliwung, yang akhirnya membentuk satu komunitas, merintis pembangunan Desa Wisata Kedung Gede di pinggir Sungai Ciliwung, mulanya hanya ada berupa saung yang awal mula dikembangkannya bukan untuk pariwisata. Karena adanya inisiasi dari pemerintah terutama dari pihak kelurahan, hingga akhirnya bisa dikembangkan menjadi sebuah desa wisata seperti saat ini. Mulai diresmikan sebagai Desa Wisata sejak tahun 2020 dan masuk dalam daftar 300 besar Tingkat Nasional Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) pada tahun 2022 lalu dan terverifikasi dalam kategori Desa Wisata rintisan. Hingga kini masih dalam proses pembangunan. Karena masih terhambat dana pembangunan. Salah satu daya tarik utama Desa Wisata Kedung Gede adalah seni kriya yang dijaga dengan baik oleh komunitas lokal.

### **Potensi Seni Kriya di Desa Wisata Kedung Gede**

Di Desa Wisata Kedung Gede, keberagaman seni kriya tradisional menjadi salah satu kekayaan budaya lokal yang patut dipertahankan. Berbagai jenis seni kriya yang berakar pada tradisi dan warisan budaya masyarakat dapat diidentifikasi di desa ini, seperti ondel- ondel, pot tanaman, asbak, gantungan kunci, serta seni kriya lainnya yang menggunakan teknik tradisional. Setiap jenis seni kriya tersebut memiliki keunikan dan ciri khas tersendiri, masing-masing mencerminkan keindahan dan kearifan lokal dari para pengrajinnya. Keberadaan seni kriya ini menjadi daya tarik utama bagi para wisatawan yang datang berkunjung ke desa ini, karena mereka memiliki kesempatan unik untuk berpartisipasi langsung dalam kegiatan pembuatan seni kriya.

Salah satu jenis kriya yang menarik perhatian wisatawan adalah ondel-ondel. Ondel-ondel merupakan ikon budaya Betawi yang diwujudkan dalam bentuk patung raksasa yang digunakan sebagai hiasan atau dekorasi. Para pengrajin di Desa Wisata Kedung Gede secara kreatif menghasilkan ondel-ondel dalam tampilan yang menarik dan menawan. Ondel-ondel yang dibuat bahannya mudah ditemukan dan tersedia banyak di alam karena memanfaatkan sumber daya alam dalam proses pembuatannya. Wisatawan memiliki kesempatan untuk menyaksikan proses pembuatan ondel-ondel dan bahkan dapat mencoba membuatnya sendiri dengan bimbingan para ahli seni kriya. Keikutsertaan wisatawan dalam pembuatan ondel-ondel memberikan pengalaman yang unik dan

mendalam tentang proses kreatif serta makna budaya yang terkandung di balik setiap karya seni. Selain itu, pot tanaman dan asbak juga merupakan jenis seni kriya populer yang dihasilkan oleh komunitas seni kriya di Desa Wisata Kedung Gede. Pengrajin menggunakan berbagai teknik tradisional seperti pahat, ukir, dan anyaman untuk menciptakan pot tanaman dan asbak dengan desain yang menarik. Bahan-bahan alam seperti bambu yang menjadi bahan utama dalam pembuatan karya seni ini. Wisatawan memiliki kesempatan untuk belajar dan mencoba membuat pot tanaman atau asbak dengan menggunakan teknik-teknik tradisional yang diajarkan oleh para pengrajin.



**Gambar 1.** *Ondel-onde*



**Gambar 2.** *Pot Tanaman dari bambu*



**Gambar 3.** *Pot Tanaman dari Limbah Plastik*



**Gambar 4.** *Papan nama dari Anyaman*

**Sumber:** Dokumentasi Pribadi, 2023.

Partisipasi dalam pembuatan seni kriya semacam ini tidak hanya meningkatkan apresiasi terhadap keindahan dan keunikannya, tetapi juga memberikan kesempatan bagi wisatawan untuk terlibat dalam melestarikan teknik tradisional yang kaya akan nilai budaya. Tak hanya itu, berbagai seni kriya lainnya seperti gantungan kunci hingga hiasan dinding juga tersedia di Desa Wisata Kedung Gede. Wisatawan dapat memilih dan membeli beragam produk seni kriya ini sebagai kenang-kenangan atau oleh-oleh dari kunjungan mereka ke desa tersebut. Melalui pembelian produk seni kriya, wisatawan memberikan dukungan ekonomi bagi komunitas seni kriya dan membantu menjaga keberlanjutan kebudayaan lokal. Keterlibatan wisatawan dalam pembelian produk seni kriya juga berkontribusi dalam pelestarian teknik dan keahlian tradisional yang telah diwariskan secara turun temurun. Para anggota komunitas seni kriya di Desa Wisata Kedung Gede

memainkan peran kunci dalam memfasilitasi partisipasi wisatawan dalam kegiatan pembuatan seni kriya. Mereka berperan sebagai pengajar dan pendamping bagi para wisatawan yang ingin belajar tentang seni kriya tradisional. Dengan kesabaran dan keahlian mereka, para pengrajin seni kriya membimbing wisatawan dalam menguasai teknik dan proses pembuatan produk seni kriya.

Keterlibatan komunitas seni kriya dalam pariwisata berbasis masyarakat di Desa Wisata Kedung Gede menunjukkan pentingnya sinergi antara kebudayaan lokal dan industri pariwisata. Partisipasi wisatawan dalam kegiatan pembuatan seni kriya membawa manfaat ganda, yaitu memperkenalkan kekayaan budaya desa kepada dunia luar dan memberikan dampak positif bagi keberlanjutan komunitas seni kriya. Melalui pendekatan partisipatif ini, pariwisata berbasis masyarakat di Desa Wisata Kedung Gede mampu memberikan dampak positif secara ekonomi, sosial, dan budaya bagi semua pihak yang terlibat.

### **Dampak adanya Komunitas Seni Kriya dalam Konsep Pariwisata Berbasis Masyarakat**

Adanya Komunitas Seni Kriya dalam Pariwisata Berbasis Masyarakat di desa wisata Kedung Gede, Jakarta Selatan, akan membawa dampak yang luas pada aspek sosial, budaya, ekonomi, dan lingkungan.

#### **1. Dampak Sosial**

- Penguatan Identitas dan Kebersamaan: Komunitas Seni Kriya akan menjadi wadah bagi masyarakat desa Kedung Gede untuk bersatu dan merawat warisan budaya mereka. Keterlibatan dalam kegiatan seni kriya akan memperkuat rasa identitas lokal dan memupuk semangat kebersamaan di antara anggota masyarakat.
- Peningkatan Partisipasi Masyarakat: Dengan adanya komunitas ini, masyarakat akan lebih aktif terlibat dalam kegiatan seni kriya, mengembangkan keterampilan, dan berpartisipasi dalam upaya pelestarian budaya dan tradisi lokal.
- Pemberdayaan Perempuan dan Anak-Anak: Komunitas Seni Kriya dapat memberikan kesempatan bagi perempuan dan anak-anak untuk terlibat dalam proses seni dan kerajinan, memberikan mereka peran aktif dalam penghidupan ekonomi dan sosial desa.
- Peningkatan Kesadaran Sosial: Melalui seni kriya, pesan-pesan sosial dan lingkungan dapat diungkapkan. Komunitas ini dapat berperan sebagai agen perubahan sosial dengan menyuarkan isu-isu penting yang relevan dengan masyarakat.

#### **2. Dampak Budaya**

- Pelestarian Warisan Budaya: Komunitas Seni Kriya akan berkontribusi dalam melestarikan tradisi dan keterampilan budaya lokal. Seni kriya menjadi alat untuk menyampaikan cerita dan nilai-nilai tradisional kepada generasi muda dan wisatawan.
- Pengenalan Budaya Lokal kepada Wisatawan: Seni kriya menjadi sarana untuk mengenalkan budaya lokal kepada wisatawan. Mereka akan memahami lebih dalam tentang identitas dan cerita di balik setiap produk seni yang dihasilkan.

### **3. Dampak Ekonomi**

- Pelestarian Warisan Budaya: Komunitas Seni Kriya akan berkontribusi dalam melestarikan tradisi dan keterampilan budaya lokal. Seni kriya menjadi alat untuk menyampaikan cerita dan nilai-nilai tradisional kepada generasi muda dan wisatawan.
- Pengenalan Budaya Lokal kepada Wisatawan: Seni kriya menjadi sarana untuk mengenalkan budaya lokal kepada wisatawan. Mereka akan memahami lebih dalam tentang identitas dan cerita di balik setiap produk seni yang dihasilkan.

### **4. Dampak Lingkungan**

- Penggunaan Bahan Baku Lokal: Keterlibatan Komunitas Seni Kriya dapat mendorong penggunaan bahan baku lokal, yang dapat mengurangi dampak lingkungan akibat transportasi dan konsumsi sumber daya dari luar daerah.
- Peningkatan Kesadaran Lingkungan: Komunitas Seni Kriya dapat memanfaatkan seni dan kerajinan untuk menyuarakan isu-isu lingkungan, seperti penggunaan bahan daur ulang, mengurangi limbah, dan pelestarian alam.
- Pemanfaatan Limbah dan Daur Ulang: Seniman dan pengrajin dapat menggunakan limbah dan bahan daur ulang sebagai bahan kreatif dalam seni kriya mereka, membantu mengurangi dampak limbah terhadap lingkungan.

Melalui integrasi Komunitas Seni Kriya dalam pariwisata berbasis masyarakat di desa wisata Kedung Gede, Jakarta Selatan, dampak-dampak ini dapat saling mendukung dan menciptakan lingkungan yang berkelanjutan dan harmonis bagi masyarakat dan alam sekitarnya.

#### **Tantangan dan Kendala yang dihadapi Komunitas Seni Kriya dalam Konsep Pariwisata Berbasis Masyarakat**

Konsep pariwisata berbasis masyarakat menarik wisatawan di Desa Wisata Kedung Gede dengan seni kriya tradisionalnya. Namun, komunitas seni kriya menghadapi tantangan, termasuk persaingan pasar yang ketat, keterbatasan infrastruktur, sumber daya, dan keterampilan, serta perlunya melestarikan budaya dan lingkungan. Persaingan pasar semakin ketat karena popularitas pariwisata berbasis masyarakat. Komunitas harus berinovasi dan meningkatkan kualitas produk untuk tetap bersaing. Infrastruktur dan aksesibilitas terbatas menghambat pertumbuhan pariwisata. Dukungan pemerintah dalam pengembangan infrastruktur penting.

Komunitas seni kriya membutuhkan pendidikan dan pelatihan dalam mengelola pariwisata yang semakin kompleks. Pengembangan pariwisata harus memperhatikan kelestarian budaya dan lingkungan. Melibatkan masyarakat lokal menjadi kunci penting. Kolaborasi antara komunitas seni kriya, pemerintah daerah, dan pemangku kepentingan lain diperlukan untuk mengembangkan pariwisata berkelanjutan yang menghargai budaya lokal dan lingkungan. Pendekatan inklusif dan berkelanjutan akan menciptakan pengalaman pariwisata yang positif bagi semua pihak.

## **Strategi Meningkatkan Keberlanjutan Komunitas Seni Kriya melalui Pariwisata Berbasis Masyarakat**

Meningkatkan keberlanjutan komunitas seni kriya melalui pariwisata berbasis masyarakat di Desa Wisata Kedung Gede membutuhkan solusi dan strategi komprehensif:

1. Pengembangan Pelatihan dan Workshop: Tingkatkan kualitas produk seni kriya dengan program pelatihan dan workshop untuk meningkatkan keterampilan pengrajin dan seniman kriya.
2. Promosi dan Pemasaran Efektif: Dalam menghadapi persaingan pasar, promosi dan pemasaran yang efektif sangat penting. Komunitas seni kriya dapat bekerja sama dengan lembaga pariwisata atau agen perjalanan untuk mempromosikan produk seni kriya dan kegiatan pembuatan seni kriya kepada wisatawan. Penggunaan media sosial dan platform digital juga dapat meningkatkan eksposur produk seni kriya ke pasar yang lebih luas. Komunitas seni kriya juga dapat mengadakan pameran seni kriya, acara budaya, atau festival seni kriya untuk meningkatkan apresiasi wisatawan terhadap seni kriya lokal kolaborasi dengan Sektor Pariwisata Lainnya: Manfaatkan kolaborasi dengan sektor pariwisata lainnya untuk menawarkan paket tur dengan kegiatan pembuatan seni kriya.
3. Pengembangan Infrastruktur Pariwisata: Untuk meningkatkan aksesibilitas dan kenyamanan bagi wisatawan, pengembangan infrastruktur pariwisata perlu menjadi perhatian. Pemerintah daerah dapat berperan aktif dalam memperbaiki akses jalan, membangun fasilitas umum, dan menyediakan tempat parkir yang memadai. Dengan adanya infrastruktur yang baik, desa wisata dapat menjadi lebih menarik bagi wisatawan dan pengrajin seni kriya dapat mengoptimalkan potensi pariwisata di desa ini.
4. Dukungan Kebijakan dan Program: dukungan pemerintah dalam bentuk kebijakan dan program untuk pemberdayaan komunitas seni kriya, termasuk dukungan pendanaan dan promosi melalui acara dan festival seni kriya.

Dengan menerapkan strategi ini secara berkesinambungan, komunitas seni kriya di Desa Wisata Kedung Gede dapat mencapai keberlanjutan jangka panjang melalui pariwisata berbasis masyarakat. Kolaborasi, inovasi, dan perhatian pada aspek sosial, budaya, dan lingkungan akan menciptakan pengalaman pariwisata yang positif, berdampak pada kesejahteraan masyarakat, dan melindungi kearifan lokal serta kelestarian seni kriya berbasis masyarakat.

## **KESIMPULAN**

Desa Wisata Kedung Gede di Jakarta Selatan adalah hasil inisiasi warga yang peduli terhadap sungai Ciliwung dan bersama pemerintah, desa ini menjadi desa wisata yang diresmikan pada 2020. Komunitas seni kriya di sana menawarkan berbagai jenis produk seperti ondel-ondel, pot tanaman, asbak, dan gantungan kunci, mencerminkan keunikan dan kearifan lokal. Wisatawan tertarik berpartisipasi dalam kegiatan seni kriya ini.

Komunitas Seni Kriya tersebut membawa dampak sosial, budaya, ekonomi, dan lingkungan. Mereka memperkuat identitas lokal, meningkatkan partisipasi masyarakat, dan memberdayakan perempuan dan anak-anak. Seni kriya juga berkontribusi pada pelestarian budaya dan memperkenalkan budaya lokal kepada

wisatawan. Di sektor ekonomi, komunitas seni kriya memberikan peluang pendapatan tambahan bagi masyarakat dan mengembangkan industri kreatif lokal. Di lingkungan, seni kriya mendorong penggunaan bahan baku lokal, meningkatkan kesadaran lingkungan, dan mengurangi limbah.

Tantangan dalam pariwisata berbasis masyarakat meliputi persaingan pasar, infrastruktur terbatas, dan keterbatasan sumber daya. Untuk mencapai keberlanjutan, diperlukan solusi komprehensif seperti pelatihan, promosi efektif, kolaborasi sektor pariwisata, pengembangan infrastruktur, dan dukungan pemerintah dan pihak terkait. Dengan penerapan strategi ini, diharapkan komunitas seni kriya di Desa Wisata Kedung Gede dapat terus berkembang dan memberikan manfaat positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

## REFERENCES

- Encyclopaedia Britannica - Arts and Crafts Movement: <https://www.britannica.com/art/arts-and-crafts-movement>
- Ira, W. S., & Muhamad, M. (2020). Partisipasi masyarakat pada penerapan pembangunan pariwisata berkelanjutan (studi kasus desa wisata pujon kidul, kabupaten malang). *Jurnal Pariwisata Terapan*, 3(2), 124-135.
- Irwan, I., & Agustang, A. (2021). Strategi Keberdayaan Masyarakat Menuju Desa Wisata Berbasis Masyarakat Yang Berkelanjutan. In *Seminar Nasional LP2M UNM* (pp. 316- 325).
- Izan Alhasani. (2023, Juli 29). *Apa itu Desa Wisata? Ini Pengertian Menurut Ahli & Tujuannya*. Diambil dari Diskop: <https://www.diskop.id/wisata/apa-itu-desa-wisata/>
- Kemenparekraf. (2023). *Desa Wisata Kedung Gede Lenteng Agung*. Diambil kembali dari Jadesta: [https://jadesta.kemenparekraf.go.id/desa/kedung\\_gede\\_lenteng\\_agung](https://jadesta.kemenparekraf.go.id/desa/kedung_gede_lenteng_agung)
- Nurito. (2023, Maret 15). *Nyook Ramein Atraksi Destinasi Desa Wisata di Kedung Gede Besok*. Diambil kembali dari Berita Jakarta: <https://m.beritajakarta.id/read/118703/nyook-ramein-atraksi-destinasi-desawisata-di-kedung-gede-besok>
- Permatasari, I. (2022). Peran Model Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) Dalam Mewujudkan Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism) di Bali. *Kertha Wicaksana*, 16(2), 164-171.
- Pribadi, T. I., Suganda, D., & Saefullah, K. (2021). Pariwisata Berbasis Masyarakat dan Dampaknya Terhadap Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan: Tinjauan Pustaka. *Jurnal Sosial dan Sains*, 1(2), 107-114.
- UNESCO - Craftsmanship and Folk Art: <https://en.unesco.org/craftsmanship-and-folk-art> UNWTO (World Tourism Organization) - Guidelines on Sustainable Tourism: <https://www.unwto.org/sustainable-development>
- Wijaya, I. (2022, Desember 11). *Merintis Desa Wisata dari Sudut Ibu Kota*. Diambil kembali dari Koran Tempo: <https://koran.tempo.co/read/gaya-hidup/478753/bagaimana-warga-jagakarsa-merintis-desawisata-kedung-gede-secara-swadaya>

Wijayanto, D. (2022, Mei 31). *Pengembangan Desa Wisata di Bantaran Kali Ciliwung*. Diambil kembali dari Akurat.co: <https://akurat.co/pengembangan-desa-wisata-di-bantaran-kali-ciliwung>